

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

SDN 1 Megawon Jati Kudus dijadikan sebagai latar penelitian ini. Kesulitan membaca siswa menjadi fokus penelitian ini, yang menekankan peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Peneliti membahas beberapa hal terkait untuk memberikan gambaran umum tentang lokasi dan objek penelitian.

#### 1. Profil Sekolah

SDN 1 Megawon Jati Kudus merupakan sekolah dasar pertama di Desa Megawon yang secara resmi didirikan tahun 1923 pada zaman Belanda dan mengalami perubahan di tahun 1992 yang pada saat itu hanya memiliki bangunan gedung depan saja, seiring berjalannya waktu pada tahun 2000 SDN 1 Megawon menambah atau membangun lagi dibagian belakang. SDN 1 Megawon merupakan salah satu sekolah yang menjadi sekolah penggerak di Desa Megawon. Sekolah penggerak bertujuan untuk mencapai profil siswa yang pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik.<sup>1</sup>

Setiap lima tahun sekali SDN 1 Megawon Jati Kudus mengikuti akreditasi dan pada bulan September 2021 SDN 1 Megawon mendapat nilai 95 dengan Predikat A saat mengikuti akreditasi.

Adapun profil SDN 1 Megawon yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

Nama sekolah	: SDN 1 Megawon
Alamat	: Jalan Mejobo No. 117 RT: 02 RW: II
Desa	: Megawon
Kecamatan	: Jati
Kabupaten	: Kudus
Kode Pos	: 59342
NSS	: 101031903009
NPSN	:20317915

---

<sup>1</sup> “Program Sekolah Penggerak 2021”, diakses pada 30 Agustus, 2022, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>.

<sup>2</sup> Muhammad Taufan Isnanto, wawancara oleh penulis. 20 Juli, 2022.

Jenjang akreditasi/tahun	: A/2021
Surat kelembagaan	: no.: 421.2/008/03/49/86
Luas tanah	: 1950 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 587,4 m <sup>2</sup>
Luas kebun/halaman	: 1362,6 m <sup>2</sup>
Status tanah	: milik pemerintah desa
Luas kebun/halaman	: 1362,6 m <sup>2</sup>
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Perjalanan perubahan sekolah	- Bangunan Gedung depan diubah pada tahun 1992 - Tambahan Gedung belakang dibangun tahun 2000

## 2. Visi dan Misi Tujuan SDN 1 Megawon Jati Kudus

SDN 1 Megawon Jati Kudus memiliki visi yaitu: “Terwujudnya generasi sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berprestasi, berwawasan IMTAQ, IPTEK menuju Profil Pelajar Pancasila dan Berwawasan Abad 21”. Dengan misi berikut ini:

- a. Merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu belajar.
- b. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui era berinteraksi di sekolah,
- c. Membangun lingkungan sekolah yang berorientasi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- d. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Memfasilitasi peserta didik untuk kreatif, bekerja sama, mengembangkan komunikasi, dan bernalar kritis sesuai wawasan abad 21.
- f. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui pendampingan dan kerjasama dengan orang tua.

- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan ramah anak.

Untuk mencapai visi misi di atas, SDN 1 Megawon Jati Kudus memiliki tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. 80% kelas menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa,
- c. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.
- d. Membaca surat-surat pendek satu minggu sekali pada Hari Jum'at.
- e. Meningkatkan penguasaan vocabulary Bahasa Inggris.
- f. Meningkatkan penguasaan teknologi digital.
- g. Menciptakan budaya aman di sekolah dengan memfasilitasi petugas penyebrangan jalan.
- h. Menyediakan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, olahraga, seni dan permainan edukatif.
- i. 90% kelas menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- j. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan sholat tepat waktu dan menghafal surat-surat pendek.
- k. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
- l. Merancang konsep Pendidikan karakter.
- m. Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajara yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- n. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa di semua kelas melalui pembinaan dan pendampingan.
- o. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuham Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan.
- p. Menciptakan budaya sekolah melalui pembiasaan penerapan nilai-nilai baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kalimah, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2022.

### 3. Identitas Sekolah

Keberadaan suatu lembaga pendidikan dapat dikenali dari identitasnya. Identitas SDN 1 Megawon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

A	Nama Sekolah	SDN 1 Megawon
B	Alamat sekolah	Jalan Mejobo No. 117 RT: 02 RW: II
C	Kode Pos	59342
D	NSS	101031903009
E	Status Akreditasi	A
F	Nilai Akreditasi	95
G	Tahun Akreditasi	2021
H	Surat Kelembagaan	no.: 421.2/008/03/49/86
I	Tahun Berdiri	1923

### 4. Letak Geografis

SDN 1 Megawon terletak di Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Letak astronomis berada di  $6^{\circ}49'03''S$  dan  $110^{\circ}52'11''E$ . Lokasi sekolah ini yang berada di pinggir jalan raya sangat strategis dan di persimpangan tiga arah kecamatan yakni arah barat menuju kecamatan Kota, arah selatan menuju kecamatan Mejobo dan arah utara menuju kecamatan Bae. Selain itu SDN 1 Megawon juga dekat dengan Balai desa, Puskesmas, hingga industri pabrik. Siswa yang bersekolah di SDN 1 Megawon mayoritas orang setempat. Lokasi yang strategis memiliki potensi yang luar biasa untuk mengembangkan minat siswa menuju proses pembelajaran yang bermakna.<sup>4</sup>

### 5. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Megawon Jati Kudus

Ada komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah salah satu faktor tersebut. Faktor penting yang dapat memberikan kontribusi untuk keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru. Selain itu, untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar, staff atau petugas dan karyawan sangat diperlukan.

Peneliti menjelaskan kondisi guru tersebut untuk melengkapi data penelitian. Data guru di SD N 1 Megawon Jati Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>4</sup> Khalimah, wawancara oleh peneliti, 20 Juli, 2022.

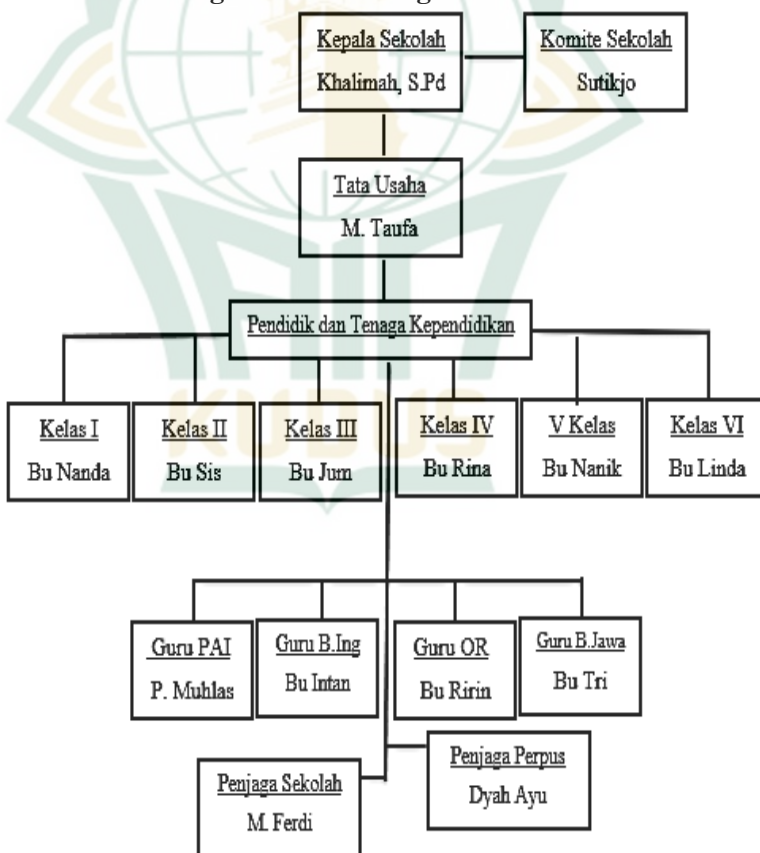
**Tabel 4.2**  
**Bagan Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persen
1	< S1	1	7,7%
2	S1	11	84,6%
3	>S1	1	7,7%
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>

**6. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menggerakkan dan mengarahkan organisasi menuju tujuan SDN 1 Megawon Jati Kudus. sebagai sebuah organisasi, SDN 1 Megawon memiliki struktur organisasi di dalamnya.

**Gambar 4.1**  
**Bagan Struktur Organisasi**



**7. Data Jumlah Peserta Didik SDN 1 Megawon Jati Kudus**

SDN 1 Megawon Jati Kudus pada tahun ajaran baru 2022/2023 secara keseluruhan peserta didik berjumlah 142 orang. Yang terdiri 73 laki-laki dan 69 perempuan.<sup>5</sup>

**Tabel 4.3**

**Bagan Peserta Didik SDN 1 Megawon TA. 2022/2023**

No.	Kelas	Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	18	12	30
2	Kelas II	11	9	20
3	Kelas III	13	7	20
4	Kelas IV	9	8	17
5	Kelas V	10	12	22
6	Kelas VI	12	21	33
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>69</b>	<b>142</b>

**8. Sarana dan Prasarana**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarananya, sarana dan prasarananya secara global harus ada, guna peningkatan pembelajaran. Berikut tabel mengenai sarana dan prasarana di SDN 1 Megawon Jati Kudus.

**Tabel 4.4**

**Bagan Sarana dan Prasarana di SD N 1 Megawon Jati Kudus**

N o	Data Bangunan	Luas Bangunan	Pendirian Bangunan	Jumlah Bangunan	Ke t
1	Ruang Kepsek	$9 \times 8 = 72 \text{ M}^2$	1992	1	B
2	Ruang Guru	$7 \times 6 = 42 \text{ M}^2$	1992	1	B
3	Kelas I	$7,5 \times 7 = 52,5 \text{ M}^2$	1992	1	B
4	Kelas 2	$7,5 \times 7 = 52,5 \text{ M}^2$	1992	1	B
5	Kelas 3	$7,5 \times 7 = 52,5 \text{ M}^2$	2000	1	B

<sup>5</sup> Profil Sekolah SD N 1 Megawon Jati Kudus 2022, yang diperoleh dari Sekolah SD N 1 Megawon, pada tanggal 21 Juli, 2022.

6	Kelas 4	$7,5 \times 7 = 52,5 \text{ M}^2$	1992	1	B
7	Kelas 5	$7,5 \times 7 = 52,5 \text{ M}^2$	2000	1	B
8	Kelas 6	$7,5 \times 7 = 52,5 \text{ M}^2$	2000	1	B
9	Perpustakaan	$8 \times 7 = 56 \text{ M}^2$	2000	1	B
10	Mushola	$7 \times 7 = 49 \text{ M}^2$	2000	1	B
11	UKS	$5 \times 7 = 35 \text{ M}^2$	2000	1	B
12	Toilet	$3 \times 2 = 6 \text{ M}^2$	1992	5	B
13	Dapur	$7 \times 2 = 14 \text{ M}^2$	2000	1	B
14	Gudang	$5 \times 5 = 25 \text{ M}^2$	2000	1	B
15	Kantin	$3 \times 3 = 9 \text{ M}^2$	2010	1	B

## B. Diskripsi Data Penelitian

Dalam observasi, peneliti mengamati seluruh siswa kelas satu SDN 1 Megawon Jati Kudus. Secara global, kelas-kelas SDN 1 Megawon Jati Kudus menawarkan fasilitas belajar yang cukup lengkap. dimulai dengan: beberapa meja dan kursi, papan tulis, buku catatan, perlengkapan mandi, kipas angin, lemari dan perlengkapan sekolah seperti: poster penjumlahan, perkalian, pengurangan, pembagian, huruf abjad, huruf hijaiyah, dan lain-lain. Semua itu terdapat di setiap ruang kelas, dengan tujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SDN 1 Megawon Jati Kudus.

Penataan ruang kelas ditata dengan rapi dan sesuai dengan kebutuhan kelas dalam pembelajaran. Seperti: jumlah bangku sesuai dengan jumlah siswa, meja dan kursi guru 1 pasang serta perlengkapan lainnya yang mendukung proses pembelajaran sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Peneliti berpendapat bahwa SDN 1 Megawon Jati Kudus telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu siswa belajar.

## 1. Diskripsi Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca pada Kelas I di SDN 1 Megawon Jati Kudus

Dalam hal ini peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar membaca pada siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran di kelas I, antara lain:

### a. Faktor Internal

Faktor internal yang peneliti temukan ini adalah:

#### 1) Minat Belajar Rendah

Menurut hasil pengamatan, penyebab hambatan belajar terjadi karena kurangnya minat belajar siswa. Pada saat peneliti melakukan observasi, menemukan bahwa beberapa siswa berbicara sendiri selama proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang tidak boleh dilakukan selama proses pembelajaran seperti bermain sendiri, berbicara dengan siswa lain dan berlarian serta beberapa siswa bahkan mengerjai teman mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat ditemukan beberapa hal yang mempengaruhi siswa dalam belajar, antara lain:

- a) Siswa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung
- b) Keinginan bermain masih tinggi
- c) Kurangnya tanggungjawab siswa terhadap tugas rumah yang guru berikan
- d) Kurangnya perhatian orangtua terhadap pembelajaran anak.

Berdasarkan beberapa siswa yang diwawancarai peneliti menyatakan hal serupa dan mengakui bahwa mereka kurang paham dengan materi yang dijelaskan, asik bermain, dan tidak bertanya apabila siswa tidak memahami pelajaran.

Kesimpulan dari hasil pengamatan dan wawancara diatas yakni pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat dampak negatif terhadap perkembangan belajar siswa. Siswa kurang merespon guru ketika mengajar, sehingga mempengaruhi pemahaman bacaan dan hasil belajar mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi oleh penulis, di SDN 1 Megawon Jati Kudus, 25 Juli, 2022.



## 2) Pemahaman Siswa yang Berbeda

Pada pertemuan berikutnya, peneliti melanjutkan observasi untuk memverifikasi dan mengklarifikasi faktor penyebab disleksia siswa kelas 1. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah siswa merasa cemas dan takut saat guru sedang mengajar, karena kurang paham dan kemampuan membaca yang rendah, sehingga siswa kesulitan dalam memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Inilah yang terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar guru dan siswa di kelas I.

## 3) Anak yang Hiperaktif

Anak hiperaktif merupakan keadaan siswa selalu aktif tanpa melihat situasi dan kondisi serta waktu sekitarnya. Hal ini tanpa disadari terdapat pada salah satu siswa dalam kelas I yang memiliki keaktifan yang tidak terkontrol oleh diri siswa itu sendiri maupun guru. Adapun beberapa ciri siswa yang hiperaktif antara lain:

- a) Berlari dengan berteriak ketika bermain meskipun di dalam kelas
- b) Berjalan-jalan ketika guru sedang menjelaskan materi
- c) Bergerak terlalu cepat sehingga menabrak orang lain atau barang-barang yang ada disekitar
- d) Bermain terlalu kasar hingga melukai temannya atau diri sendiri
- e) Sering berbicara
- f) Selalu mengganggu orang disekitarnya
- g) Walaupun sedang duduk siswa tersebut selalu bergerak
- h) Gelisah
- i) Kesulitan untuk fokus dan duduk diam.

Ciri-ciri tersebut ada di salah satu siswa yang bernama Muhammad Adnan Ardhani. Dimana siswa ini memiliki keaktifan namun cenderung ke hal yang negatif. Ketika pembelajaran berlangsung dia tidak mau memperhatikan pelajaran, dan untuk mengalihkan fokusnya ke pelajaran juga sulit. Siswa ini tidak banyak bicara namun lebih banyak ketindakan, seperti tiba-tiba menarik kerudung teman perempuannya dari belakang dan kejailannya terhadap temannya. Ketika diajak

komunikasi dia cenderung diam dan cuek, sekalipun dia merespon hanya dengan mengangguk dan menggelengkan kepala.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal meliputi situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga memiliki peran yang terpenting bagi kegiatan belajar siswa. Kurang perhatian orang tua terhadap anak juga bisa berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Apabila orang tua tidak memperhatikan kondisi belajar anaknya maka akan menyebabkan hal yang fatal bagi Pendidikan anak tersebut seperti anak mengalami kesulitan belajar sehingga dapat tertinggal dalam pembelajaran.

##### 2) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah memiliki dampak yang besar terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar. Faktor yang ada di lingkungan sekolah yakni adanya kegaduhan di dalam kelas yang bisa terjadi karena seusia mereka yang sedang asik bermain dengan teman sebayanya, berlari-lari di dalam kelas, berbicara sendiri dan berebut alat tulis sering terjadi sehingga menimbulkan kegaduhan dan proses pembelajaran dapat terganggu.

## **2. Diskripsi Tentang Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Kelas I di SD N 1 Megawon Jati Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan tentang: “Peran apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru agar kesulitan belajar membaca siswa di kelas I dapat teratasi?”, berikut peran yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru SDN 1 Megawon Jati Kudus, antara lain:

#### **a. Guru Sebagai Fasilitator Siswa**

Guru memberikan kemudahan dengan memfasilitasi belajar siswa, guru harus memenuhi semua kebutuhan siswa sehingga dapat memfasilitasi belajar siswa. Sedangkan disini guru kurang memenuhi semua kebutuhan siswa karena ada hal-hal yang menjadi kendala bagi guru. Sesuai dengan

pernyataan Ibu Nanda selaku guru Kelas I bahwa: “beberapa dari mereka sampai saat ini masih belum bisa membaca. Mereka masih di masa transisi dari TK/RA ke SD, dimana kebanyakan siswa masih suka bermain-main dan kurang serius dalam belajar. Selain itu juga sempat terkendala dengan adanya Covid-19, yang dimana membuat mereka belajar dari rumah atau daring. Sedangkan di rumah mereka belum tentu belajar, mereka lebih memilih untuk bermain bersama teman sebayanya”.<sup>7</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Radhin Amzar Hamizah siswa kelas I mengatakan bahwa : “aku belum lancar membaca kak, pada saat TK aku belajarnya online atau belajar pakai HP mamahku, mamahku tidak membantu aku belajar dan mereka sibuk kerja. Aku jarang belajar di rumah dan tidak les juga”.

Deskripsi di atas memberi arti bahwa guru harus mempunyai kreatifitas dalam mengajar. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan bagi mereka, serta agar mereka tidak mengalami kebosanan saat mengikuti pembelajaran dan mudah menerima penjelasan guru, guru harus terampil dan kreatif dalam menyampaikan pesan. atau menjelaskan materi kepada siswa. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan akademik adalah penggunaan metode atau strategi, dan sumber belajar.

Metode merupakan cara-cara yang dilakukan untuk membantu proses belajar berjalan efektif dan efisien, metode bertujuan agar siswa memahami dan menguasai apa yang telah diajarkan oleh guru, metode yang digunakan guru adalah metode bermain. Strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, adapun strategi yang digunakan guru adalah strategi ekspositori dimana guru menekankan pada proses pemberian materi yang diberikan secara lisan. Sumber belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik untuk memberikan kemudahan dalam belajar, sumber belajar yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca yakni: buku 12 jam jago

---

<sup>7</sup> Nanda Karunia Pertiwi, wawancara oleh penulis, 25 Juli, 2022

membaca, buku jago calistung, buku pintar membaca tanpa dieja dan buku Latihan menulis dengan rapi.

Selain hasil wawancara di atas, hasil pengamatan di kelas I mengungkapkan bahwa guru yang mengajar di kelas I belum bisa mengendalikan kelas, sehingga masih ada siswa yang bermain, berlari, dan berbicara selama di kelas. Hal tersebut juga menjadi kendala yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca dan kurang fokus dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, saat keadaan kelas tidak terkondisikan guru memberikan *ice breaking* agar siswa tidak ramai dan tidak mudah bosan atau jenuh dalam menerima pembelajaran. *Ice breaking* yang diberikan bertujuan untuk memberikan semangat dalam belajar dan agar kelas dapat terkondisikan sehingga siswa dapat fokus kembali ke pelajaran yang disampaikan.<sup>8</sup>

#### **b. Guru Sebagai Pembimbing**

Guru berperan sebagai pembimbing karena proses pendidikan di sekolah melibatkan sejumlah besar siswa dengan kepribadian yang beragam. Maka dari itu, guru berperan penting dalam membimbing siswa agar terus belajar secara efektif, patuh, dan mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.

Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka guru membantu siswa dengan semaksimal mungkin agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar lagi, dengan mencari penyebab kesulitan belajar membaca pada diri siswa tersebut guru berusaha memberikan pendampingan dan perlakuan yang berbeda kepada siswa tersebut, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti berikan di atas, terlihat bahwa pada akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk bergiliran membaca buku yang sudah disediakan guru kelas I. Dengan demikian guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca siswanya.<sup>9</sup>

#### **c. Memberikan Jam Tambahan**

Peran guru dan strategi yang harus dilakukan ketika menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah program pemberian jam tambahan, khususnya belajar

---

<sup>8</sup> Observasi oleh peneliti, di SDN 1 Megawon Jati Kudus, 26 Juli, 2022.

<sup>9</sup> Observasi oleh peneliti, di SDN 1 Megawon Jati Kudus, 26 juli, 2022.

membaca. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bu Nanda selaku guru Kelas di Kelas I yang menyatakan bahwa setiap pulang sekolah selama kurang lebih 30 menit beliau sering memberikan jam tambahan pada siswa yang kesulitan belajar membaca. Beliau membuat jadwal jam tambahan secara bergantian.

Pemberian jam tambahan pada peserta didik yang kesulitan membaca berarti menyediakan buku bacaan yang menarik agar siswa tidak jenuh dan bosan saat belajar membaca. Jam tambahan diberikan guru secara bergilir agar guru lebih fokus dalam mengajari dan membimbing siswa dalam belajar membaca sehingga guru mengetahui dimana letak atau kesulitan yang dialami oleh siswa itu sendiri.

#### **d. Bekerjasama dengan Orang Tua Siswa**

Adanya kegiatan komunikasi dengan wali murid peserta didik sebagai bentuk kerjasama antara wali murid dengan pihak sekolah khususnya wali kelas berperan dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Komunikasi ini dilakukan kepada orang tua peserta didik terutama pada saat orang tua tiba di sekolah atau guru berkomunikasi dengan orang tua melalui *WhatsApp*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nanda yang mengatakan bahwa interaksi atau komunikasi dengan wali murid dilakukan melalui *WhatsApp* untuk memudahkan komunikasi mengenai kesulitan siswa.

Hal ini juga diungkapkan Ibu Kalimah ketika mengatakan bahwa para guru menghimbau orang tua siswa untuk lebih memperhatikan putra-putrinya dengan cara belajar di rumah.<sup>10</sup> Berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti, beberapa orang tua siswa akan menemui guru dan mencari solusi terkait masalah pembelajaran yang terjadi pada anaknya. Selain itu dapat menghubungi dengan *WhatsApp* untuk memecahkan problem yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Jadi peran guru yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca di SDN 1 Megawon Jati Kudus adalah guru menjadi fasilitator siswa, guru menjadi pembimbing siswa, guru memberikan jam tambahan dan guru bekerja sama dengan wali murid siswa.

---

<sup>10</sup> Kalimah, Wawancaea oleh peneliti di SDN 1 Megawon Jati Kudus, 3 Agustus, 2022.

### C. Analisis Data Penelitian

Peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca siswa, antara lain:

#### 1. Analisis Data tentang Faktor yang Menyebabkan Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di SDN 1 Megawon Jati Kudus

Siswa tentunya menghadapi berbagai macam kesulitan membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor ketika belajar membaca. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Megawon Jati Kudus, ada 2 faktor penyebab kesulitan membaca siswa yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, dimana siswa masih sering bermain, berbicara, berlarian di ruang kelas dan tidak fokus dalam memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup> Selain itu, faktor internal juga bisa berasal dari guru. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak dapat ditemukan bahwasannya guru tidak termasuk dalam faktor internal dalam kesulitan belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh guru SDN 1 Megawon Jati Kudus. Dimana guru yang mengajar di SD tersebut sudah mempunyai pengalaman mengajar lebih dari minimal 5 tahun serta memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengajar dan mendidik siswa. Seperti: mempunyai hubungan yang baik dengan peserta didik, mereka mau meluangkan waktunya untuk memberikan jam tambahan setelah pembelajaran berlangsung tanpa pamrih

Selain dari faktor diatas, ada faktor pendorong dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap diri siswa. Faktor pendorong ini sangat berperan penting bagi siswa. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi adalah sesuatu yang mewujudkan kondisi pada diri siswa yang mendorong mereka dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Orang tua hendaknya selalu mendorong anaknya, agar mereka dapat bergerak di bawah arahan dan bimbingan orang tuanya untuk mencapai cita-citanya. Orang yang bermotivasi tinggi pasti akan positif dalam usahanya, dan akan menunjukkan kegigihan dan keengganan untuk menyerah. Sebaliknya jika motivasi mereka terlihat rendah maka mereka akan mudah bosan, lesu, tidak memperhatikan pelajaran sehingga banyak anak mengalami kesulitan dalam belajar.

---

<sup>11</sup> Nanda Karunia Pertiwi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2022.

Selain itu, kesulitan belajar siswa ini disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor ini adalah lingkungan keluarga, keluarga merupakan lembaga pendidikan informal atau di luar sekolah yang keberadaannya diakui dalam bidang pendidikan. Keluarga merupakan faktor terpenting dalam dunia pendidikan, baik formal maupun informal. Didalamnya syarat penting dalam hubungan keluarga adalah menjaga keharmonisan. Agar anak-anak mereka berhasil secara akademis, kebutuhan belajar mereka yang berbeda harus diperhitungkan dan dipenuhi untuk mendukung hal-hal yang lebih baik, meskipun itu sederhana.

Apabila orang tua tidak mepedulikan kondisi belajar anaknya, tidak menciptakan suasana tenang dan nyaman untuk belajar anaknya, tidak menciptakan keharmonisan dalam keluarga, maka saatnya memilih lingkungan bagi anak untuk belajar. Dengan demikian, lingkungan keluarga akan ikut campur sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat juga dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi anak, apabila lingkungan tempat tinggal mereka merupakan wilayah yang dimana masyarakatnya dan teman sepermainannya yang nakal. Maka siswa akan secara mudah terhasut oleh temannya yang nakal, misalnya suka berbicara kotor, suka berkelahi dan suka mengganggu teman yang lain di kelas. Dengan demikian faktor lingkungan masyarakat juga menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Demikian juga sebaliknya, apabila lingkungannya dan temannya rajin belajar maupun mengikuti les di tempat orang-orang yang menyediakan les, maka secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi mereka untuk mengikuti les maupun belajar.

## **2. Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca di SDN 1 Megawon Jati Kudus**

Tidak selamanya kegiatan belajar setiap individu siswa dapat berjalan dengan lancar. Tetapi ada kalanya terhambat oleh beberapa hal seperti: siswa tidak dapat memahami materi saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang fokus dengan guru sehingga dapat menyebabkan hambatan dalam pembelajaran, dan ada beberapa siswa yang sulit untuk membaca sehingga mereka kurang memahami atau menerima materi yang dijelaskan guru. Maka dari itu dengan adanya beberapa hal yang menghambat dalam belajar, kesulitan siswa dalam belajar membaca ini harus segera diatasi oleh guru.

Peran guru dalam membantu siswa kesulitan membaca adalah dengan membimbing mereka. Guru akan menyediakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan membaca seperti menyediakan buku bacaan untuk siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru tanggung jawab guru untuk membantu siswa yang kesulitan membaca dengan cermat dan efektif. Diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak ketinggalan pelajaran dengan siswa yang lain, khususnya pada membaca. Guru kelas telah menggunakan berbagai metode dengan harapan kesulitan dalam belajar membaca dapat teratasi secara wajar sehingga siswa dapat membaca dengan benar dan lancar.<sup>12</sup>

Selain itu, guru juga harus membimbing siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap individu. Guru berusaha semaksimal mungkin agar siswanya bisa membaca, dalam hal ini, siswa dibimbing oleh guru sesuai dengan kesulitan membaca mereka, guru juga memberikan cara-cara yang sederhana dan menarik agar siswa tidak bosan saat belajar. Ketika peneliti melakukan observasi, hal ini menjadi bukti, pada saat pembelajaran berlangsung guru sering menunjuk siswa yang kesulitan membaca untuk menjawab pertanyaan singkat atau mengulangi apa yang telah dijelaskan oleh guru, dan Guru meminta siswa untuk membaca buku yang telah ditunjukkan oleh guru kelas sebelum istirahat. Sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membacanya dengan baik. Sekalipun selama proses pembelajaran guru menjelaskan secara monoton, guru juga memberikan *ice breaking* agar siswa tetap semangat dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Untuk selanjutnya, peran yang dilakukan guru yakni dengan memberikan jam tambahan selama 30 menit sepulang sekolah kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca. Dengan memberikan jam tambahan guru mengajari siswanya secara bergilir satu per satu siswa yang mengalami kesulitan membaca pada setiap harinya. Hal tersebut agar guru lebih fokus untuk menjelaskan dan mengetahui seberapa jauh siswanya mengalami kesulitan membaca. Guru juga memberikan buku bacaan kepada siswa, kemudian siswa disuruh untuk membaca dan guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan membaca yang siswa alami agar guru dapat memberikan

---

<sup>12</sup> Observasi oleh peneliti, di SDN 1 Megawon Jati Kudus, 26 Juli, 2022

<sup>13</sup> Observasi oleh peneliti, di SDN 1 Megawon Jati Kudus, 26 Juli, 2022.



penjelasan dan mengajari siswanya semaksimal mungkin. Wali murid juga mendukung dengan adanya program jam tambahan yang dilakukan guru untuk membimbing siswa terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dengan hal tersebut guru berharap bahwa siswanya mampu untuk membaca secara baik, benar dan lancar agar tidak tertinggal dan menghambat pelajaran.<sup>14</sup>

Selain itu, peran guru yang dilakukan oleh wali kelas adalah bekerjasama dengan wali murid. Kerjasama ini merupakan bentuk pengawasan antara guru dengan orang tua agar kegiatan sehari-hari siswa tidak tercampur dengan kegiatan lain yang tentunya dapat mengganggu pembelajaran mereka. Melalui kerjasama ini, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengetahui seberapa berhasil siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Selain itu, orang tua siswa akan mengetahui kesulitan yang dihadapi anaknya saat bersekolah. Orang tua juga akan mendapat informasi tentang kondisi anaknya dalam menerima pelajaran di sekolah, etika, dan tingkat pemahamannya. Dan sebaliknya, guru juga akan mendapat informasi mengenai kondisi siswanya dari yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya dan mengerti keadaan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sebagaimana yang sudah terjalin di SDN 1 Megawon Jati Kudus. perkembangan dan permasalahan siswa di sekolah akan selalu dikomunikasikan oleh guru. Hal tersebut bertujuan sebagai *sharing* atau konsultasi tentang kesulitan belajar membaca yang dialami peserta didik. Hal ini dikomunikasikan melalui *WhatsApp* antara guru dengan orang tua siswa atau sebaliknya atau pada saat pengambilan raport.<sup>15</sup>

Terdapat 10 siswa kelas I di SDN 1 Megawon Jati Kudus masih mengalami kesulitan belajar membaca, berikut ini data siswa yang mengalami kesulitan membaca beserta cara mengatasinya:

---

<sup>14</sup> Nanda Karunia Pertiwi, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022.

<sup>15</sup> Nanda Karunia Pertiwi, wawancara oleh peneliti, 25 Juli, 2022.

**Tabel 4.5**  
**Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Cara Mengatasinya**

No	Nama Siswa	Kesulitan yang Dialami	Cara guru mengatasi kesulitan
1	Aditya Fahmi Al-Vero	Kurang bisa merangkai huruf dan kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyebutkan kata maupun angka lalu siswa menulis, contoh: ada bola 9</li> <li>- Guru mengucapkan kata bola, lalu siswa menulis huruf satu persatu "a-d-a b-o-l-a 9".</li> </ul>
2	Muhammad Ghizanur Rafli	Sulit membaca apabila terdapat huruf konsonan dalam suatu kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan latihan membaca yang didalam katanya terdapat huruf konsonan sampai siswanya bisa</li> <li>- Guru menuliskan kata yang didalamnya terdapat huruf konsonan lalu siswa yang membacanya</li> </ul>
3	Achmad Septian Jovanka	Sulit membaca apabila terdapat huruf konsonan dalam suatu kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan latihan membaca yang didalam katanya terdapat huruf konsonan sampai siswanya bisa</li> <li>- Guru menuliskan kata yang didalamnya</li> </ul>

			terdapat huruf konsonan lalu siswa yang membacanya
4	Lintang Euna Salsabilla	Sulit mengenal huruf, dan membedakan huruf (b, d, p dan q)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menenalkan bentuk huruf dari “a” sampai “z” satu persatu</li> <li>- Guru secara berulang-ulang menuliskan abjad secara berurutan sampai siswa mengenal abjad</li> <li>- Guru menyebutkan karakteristik bentuk huruf (b, d, p, dan q) dan bunyi huruf tersebut</li> <li>- Guru memerintah siswa untuk menulis kata sederhana dan membacanya</li> </ul>
5	Muhammad Adnan Ardhani	Sulit mengenal huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengenalkan bentuk huruf dari “a” sampai “z” satu persatu</li> <li>- Guru secara berulang-ulang menuliskan abjad secara berurutan sampai siswa mengenal abjad</li> <li>- Guru menyebutkan karakteristik dari</li> </ul>

			huruf per huruf, sehingga siswa lebih mudah memahami, contoh: huruf O seperti donat, Huruf S seperti ular, huruf I seperti tongkat
6	Izzah Ardhanny	Sulit mengenal huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengenalkan bentuk huruf dari “a” sampai “z” satu persatu</li> <li>- Guru secara berulang-ulang menuliskan abjad secara berurutan sampai siswa mengenal abjad</li> <li>- Guru menyebutkan karakteristik dari huruf per huruf, sehingga siswa lebih mudah memahami, contoh: huruf O seperti donat, Huruf S seperti ular, huruf I seperti tongkat</li> </ul>
7	Muhammad Athfal Bachtiar	Sulit mengenal huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengenalkan bentuk huruf dari “a” sampai “z” satu persatu</li> <li>- Guru secara berulang-ulang menuliskan abjad secara berurutan</li> </ul>

			<p>sampai siswa mengenal abjad</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyebutkan karakteristik dari huruf per huruf, sehingga siswa lebih mudah memahami, contoh: huruf O seperti donat, Huruf S seperti ular, huruf I seperti tongkat</li> </ul>
8	Nathan Nazrul Fayyadh	Lambat dalam menulis dan bingung dalam mengenal huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengenalkan bentuk huruf dari “a” sampai “z” satu persatu</li> <li>- Guru mencontohkan bentuk huruf seperti benda yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya, contohnya huruf j seperti gantungan payung, huruf x seperti tanda silang.</li> <li>- guru memberikan contoh kata sederhana kemudian siswa menulis kata tersebut</li> </ul>

9	Muhammad Raddin Ramzar Hamizah	Sulit mengenal huruf dan membedakan huruf (b, d, p dan q)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menenalkan bentuk huruf dari “a” sampai “z” satu persatu</li> <li>- Guru secara berulang-ulang menuliskan abjad secara berurutan sampai siswa mengenal abjad</li> <li>- Guru menyebutkan karakteristik bentuk huruf (b, d, p, dan q) dan bunyi huruf tersebut</li> <li>- Guru memerintah siswa untuk menulis kata sederhana dan membacanya</li> </ul>
10	Muhammad Resa Prabowo	Sulit membedakan huruf dari huruf A sampai Z, dan tidak bisa membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menenalkan bentuk huruf dari “a” sampai “z” satu persatu</li> <li>- Guru secara berulang-ulang menuliskan abjad secara berurutan sampai siswa mengenal abjad</li> <li>- Setelah siswa mampu mengenal semua abjad, guru merangkaikan menjadi suku kata</li> </ul>

Berdasarkan temuan analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca di SDN 1 Megawon Jati Kudus, guru berhasil mengatasi kesulitan membaca siswa.

